



**MINAT MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH
DI MASJID ULUL 'ILMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RODINA
NIM: 12 310 0118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**MINAT MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH
DI MASJID ULUL 'ILMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RODINA
NIM: 12 310 0118**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**MINAT MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH
DI MASJID ULUL 'ILMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

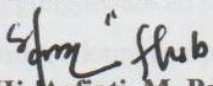
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

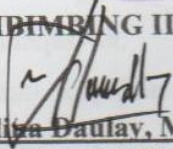
**RODINA
NIM: 12 310 0118**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.
NIP: 19720321 199703 2002

PEMBIMBING II


Masliza Daulay, M. A.
NIP: 19760510 200312 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

a.n. **RODINA**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

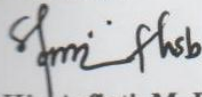
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RODINA** yang berjudul: **MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MASJID ULUL 'ILMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

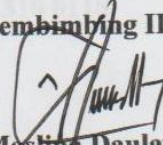
Pembimbing I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd

NIP: 19720321 199703 2002

Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A

NIP: 19760510 200312 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RODINA
NIM : 12 310 0118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MASJID ULUL 'ILMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisme sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2016

Saya yang menyatakan



RODINA

NIM. 12 310 0118

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RODINA
NIM : 12 310 0118
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MASJID ULUL 'ILMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 8 Oktober 2016

Yang menyatakan



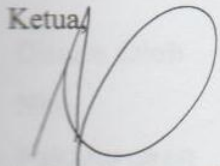
RODINA

NIM. 12 310 0118

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RODINA
NIM : 12 310 0118
JUDUL SKRIPSI : MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MASJID ULU 'ILMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN

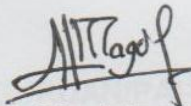
Ketua,



Anhar, M. A.

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris,



Dr. Magdalena, M. Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



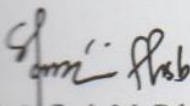
Anhar, M. A.

NIP. 19711214 199803 1 002



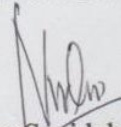
Dr. Magdalena, M. Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001



Dr. H. Asfiati, M. Pd.

NIP. 19720321 199703 2 002



Nur Syaidah, M. Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 28 November 2016/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib.

Hasil/Nilai

: 71, 12 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3, 41



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SALAT
ZUHUR BERJAMA'AH DI MASJID ULUL 'ILMI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : RODINA

Nim : 12 310 0118

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Februari 2016

Dekan,



Hj. Zulhimma, S. Ag. M. pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Rodina

Nim : 12 310 0118

Fak/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam

**Judul : Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dalam
Melaksanakan Salat Zuhur Berjama'ah di Masjid Ulul 'Ilmi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ketika adzan mahasiswa hanya berlalu dari depan masjid menuju jalan raya, para mahasiswa melewatinya begitu saja seperti tidak mendengar suara adzan yang sedang berkumandang, tanpa ada rasa ingin menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Para mahasiswa lebih memilih pergi ke kantin atau pulang ke kos masing-masing. Masjid dijadikan tempat tidur ketika ingin menjelang siang. Salat Zuhur berjama'ah hanya tiga saf bagi yang mahasiswi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya, tanpa ditambah dan dikurangi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul 'Ilmi. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisa data.

Diperoleh hasil penelitian, kurangnya minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan hal ini terlihat banyaknya mahasiswa yang melewati masjid ketika adzan Zuhur, para mahasiswa lebih memilih pulang ke rumah atau kos, sedangkan jumlah mahasiswi yang salat Zuhur berjama'ah hanya tiga saf. Kendala yang di hadapi mahasiswa yaitu faktor internal seperti rasa malas, rasa lapar sesudah mengikuti perkuliahan. Kemudian faktor eksternal seperti waktu belajar jam ke tiga dengan waktu salat Zuhur yang tidak sesuai, fasilitas masjid yang kurang memadai seperti air tidak mencukupi pada musim kemarau, mukena yang kurang bersih, pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah dilaksanakan sesuai dengan peraturan salat berjama'ah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi dengan judul **“Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Salat Zuhur Berjama’ah di masjid Ulul Ilmi IAIN Padangsidempuan”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd sebagai pembimbing I dan ibu Maslina Daulay M. A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. Cl selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Ibu Zulhimma M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan beserta staf-stafnya.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan beserta staf-stafnya.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasutiaon, M. Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., S.S M. Hum selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi.
7. Bapak serta Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing selalu menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
8. Kakakanda dan abanganda penulis Roitannur, Dahlia, Marhamah, Al-Abror dan Siti Khodijah yang tiada bosan memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat, teman-teman mahasiswa khususnya PAI-3 Nim 2012 Nur Hidayah, Nur Jannah, Kholidahyannur, Aisyah Robiatul Adawiyah dan Sri embun Naibaho serta sahabat yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda Gino (almarhum) dan ibunda Siti Aminah (almarhumah) yang telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan moril dan materil serta doa maupun

nasehat yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis, semoga ayahanda (almarhum) dan ibunda (almarhumah) mendapat tempat yang baik disisi Allah SWT.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 9 Oktober 2016
Penulis,

RODINA
NIM. 12 310 0118

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat	
1. Pengertian Minat	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	15
3. Macam-macam Minat	16
B. Salat Zuhur Berjama'ah	
1. Pengertian Salat Zuhur Berjama'ah	18
2. Syarat-syarat Wajib Salat	19
3. Dasar Hukum Salat	19
4. Pembagian Salat.....	20
5. Keutamaan Salat Zuhur	21
C. Pengertian Salat Berjama'ah	22
1. Hukum Salat Berjama'ah	23
2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah	23
3. Dasar Hukum Salat Berjama'ah.....	24

4. Syarat Menjadi Imam	25
5. Syarat Menjadi Makmum	26
6. Keutamaan Salat Berjama'ah	26
D. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Teknik Pengolahan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Gambaran Minat Mahasiswa	40
2. Faktor-faktor Penghambat Minat Mahasiswa	51
3. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjama'ah	57
4. Hasil Analisis Penelitian.....	59

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk yang paling sempurna di bandingkan dengan makhluk yang lain. Salah satu kesempurnaan manusia itu terletak pada akal dan pikirannya. Selain dilengkapi dengan akal pikiran, juga dilengkapi dengan sejumlah potensi atau pembawaan yang dibawanya sejak lahir untuk dikembangkan seperti intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Dengan adanya potensi tersebut, selanjutnya tugas manusia untuk mengembangkannya dan meraih kesuksesan di masa depan.

Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Minat itu muncul karena ada perasaan tertarik terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan, minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Suatu aktivitas dilakukan atau tidak sangat tergantung oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

¹Slameto, *Belajar dan Fakror-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

Jika minat berkaitan dengan kebutuhan, sebagai ummat Islam salah satu kebutuhannya adalah melakukan ritual-ritual ibadah kepada Allah SWT karena ibadah merupakan kebutuhan dan keperluan rohani manusia, tanpa beribadah manusia tidak mengenal siapa Rabbi-Nya tidak mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah salat.

Salat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan syara'.²

Berdasarkan definisi tersebut salat bukan sekedar perkataan-perkataan atau bacaan-bacaan yang diucapkan tetapi harus diikuti dengan perbuatan-perbuatan atau gerakan-gerakan yang sudah ditentukan. Artinya ada bacaan salat yang telah ditentukan, tidak boleh membaca apa saja dalam salat. Begitu juga dengan gerakan-gerakan salat tidak semua gerakan dapat dilakukan dalam salat, tetapi harus mengikuti ketentuan yang sudah berlaku.

Salat disyari'atkan pada malam isra' mi'raj. Hukumnya adalah *fardhu ain* bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*, yang ditetapkan dengan dalil Quran,

²Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm. 32.

Sunnah dan Ijma'.³ Adapun perintah tentang wajibnya salat banyak dijumpai dalam alquran, antara lain dalam surat al- Baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Artinya: Dan dirikanlah salat dan tunaikan zakat ... (Q.S. al- Baqarah ayat 110).

Berdasarkan ayat di atas bahwa salat merupakan perintah atau kewajiban dari Allah SWT kepada setiap ummat Islam, apabila seseorang mendirikan salat mendapat pahala dan apabila meninggalkannya mendapat dosa. Setiap ummat Islam jangan menganggap remeh terhadap salat karena salat merupakan jalan menuju sang maha pencipta. Adapun hadis yang menerangkan tentang kewajiban salat adalah sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ (رواه النسائي)

Artinya: Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya berkata, berkata Rasulullah Saw: “ Yang membedakan kamu dengan orang-orang kafir hanyalah salat. Barang siapa yang meninggalkannya, maka ia telah jelas kekafirannya.” (HR. AnNasa'iy)⁴

Dari hadis tersebut bahwa salat merupakan suatu pertanda antara orang-orang muslim dengan kafir. Siapa yang mengaku dirinya beragama Islam hendaknya ia salat. Setiap muslim yang mengerjakan salat terjaga dari perbuatan-

³Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

⁴Bey Arifin, Yunus Ali Al Muhdor, *Tarjamah Sunan An Nasa'iy* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 242.

perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam alquran surah al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu al- kitab (al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar... (Q.S. al-Ankabut ayat 45).⁵

Jika ayat tersebut ditelaah bahwa salat sangat penting bagi manusia selaku hamba Allah, khususnya untuk menjaga dirinya dari perbuatan keji dan mungkar dan mampu menenteramkan hati seorang muslim dalam kehidupan.

Salat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama sehingga seseorang yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan salat berarti telah meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengan salat. Salat menjadi

⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 90.

ibadah yang pertama kali dihisab kelak pada hari kiamat. Jika bagus ibadah shalatnya, maka baguslah seluruh amalnya, begitu pula sebaliknya.⁶

Dalam pelaksanaan salat untuk mencapai derajat yang tinggi dan sempurna, alangkah lebih baiknya dilaksanakan secara bersama-sama atau berjama'ah karena salat berjama'ah pahalanya lebih besar dan lebih utama dua puluh tujuh kali lipat daripada salat sendirian. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه الترمذي)

Artinya: Dari U'baidillah bin ibn 'Umar dari Nafi' dari Ibn 'Umar berkata Rasulullah Sallallohu alaihi Wasallam "Salat berjama'ah melebihi atas salat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat" (H.R Attirmidzi).⁷

Bila diperhatikan dari penjelasan hadis di atas, sungguh besar pahala salat berjama'ah. Makanya Rasulullah Saw sangat menganjurkan supaya salat dikerjakan secara berjama'ah. Salat berjama'ah juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslimin. Pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari menjadikan salat wajib dilaksanakan dan dibiasakan dalam kehidupan terutama salat berjama'ah. Banyak orang yang salat tetapi tidak memperhatikan salat berjama'ah, padahal sudah jelas bahwa orang yang salat berjama'ah mendapat pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan salat sendirian.

⁶Tim Itjen Kemenag, "Profesionalisme Penyelenggaraan Haji," dalam majalah *Fokus Pengawasan* No. 43, September 2014, hlm. 73.

⁷Moh Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi* (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 276.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga Perguruan Tinggi Pendidikan Islam dengan beberapa Fakultas di antaranya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Kampus Institut Agama Islam (IAIN) mempunyai sarana dan prasarana peribadatan yaitu masjid. Masjid di IAIN Padangsidempuan bernama masjid Ulul ‘Ilmi. Masjid tersebut mempunyai beberapa fungsi salah satunya sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT terutama ibadah salat. Ibadah salat fardhu (Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh) biasanya dilakukan secara berjama’ah.

Disini penulis hanya meneliti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam bagi yang masuk perkuliahan pagi. Berdasarkan roster mata kuliah, bahwa waktu belajar pagi dimulai pukul 07.30 -12.30 wib. Berdasarkan waktu belajar tersebut diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan salat Zuhur berjama’ah di masjid Ulul ‘Ilmi.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan penulis di lapangan bahwa minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama’ah di masjid Ulul ‘Ilmi IAIN Padangsidempuan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sering dijumpai mahasiswa tidak berminat bahkan acuh tak acuh ketika salat Zuhur berjama’ah. Ini bisa dilihat dari mahasiswa yang memilih pergi ke kantin atau langsung pulang ke rumah atau kos masing-masing. Ketika adzan mahasiswa hanya berlalu di depan masjid menuju jalan raya, para mahasiswa melewatinya begitu saja seperti tidak mendengar suara adzan yang sedang berkumandang, tanpa ada rasa ingin

menunaikan kewajiban kepada Allah Swt. Selanjutnya ada juga mahasiswa yang menjadikan masjid sebagai tempat untuk tidur ketika ingin menjelang salat Zuhur.⁸

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: **“Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Dalam Melaksanakan Salat Zuhur Berjama’ah Di Masjid Ulul ‘Ilmi (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat batasan masalah agar tidak menyebar luas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam khusus masuk perkuliahan pagi dalam melaksanakan salat Zuhur berjama’ah di masjid Ulul ‘Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Adapun guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya di buat batasan istilah yaitu:

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁹ Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap

⁸ Observasi, Tanggal 6 April 2016.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 365.

sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.¹⁰ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.¹¹ Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi yang sering kali dengan syarat dengan berbagai predikat.¹² Jadi mahasiswa adalah status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam khusus masuk perkuliahan pagi yaitu mulai pukul 07.30-12.30. Pemilihan mahasiswa tersebut karena setelah pulang kuliah pada jam ketiga bertepatan dengan waktu salat Zuhur sehingga dengan waktu tersebut setelah pulang kuliah para mahasiswa masih bisa meluangkan waktunya untuk salat Zuhur berjama'ah di

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 696.

¹²Juli Fauziah Lubis, "*Prestasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja di luar Jam Perkuliahan*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, hlm. 3.

masjid Ulul ‘Ilmi. Sedangkan bagi mahasiswa yang masuk siang, karena mahasiswa tersebut berangkat kuliah dari kos, sehingga salat Zuhur juga di kos masing-masing.

3. Melaksanakan berasal dari kata “laksana” yang ditambah dengan awalan “me” dan akhiran “kan” artinya mengerjakan.¹³ Melaksanakan yang dimaksud adalah mengerjakan salat Zuhur berjama’ah.
4. Salat Zuhur adalah salat yang dikerjakan setelah condong matahari dari pertengahan langit, hingga bayang-bayang sesuatu telah sama panjang dengan bendanya selain dari bayang-bayang matahari menunggak (persis di atas ubun-ubun).¹⁴ Adapun salat yang dimaksud adalah salat zuhur.
5. Berjama’ah berasal dari kata “jama’ah”, kata ini ditambahi dengan awalan “ber” menjadi “berjama’ah”. Kata “jama’ah” dapat diartikan sebagai kumpulan orang banyak yang terdiri lebih dari dua orang.¹⁵ Berjama’ah yang dimaksud adalah salat Zuhur berjama’ah.

Berbagai istilah tersebut yang menjadi fokus penulis adalah minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama’ah di masjid Ulul ‘Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

¹⁴NH. Rifa’i, *Pintar Ibadah* (Jombang: Lintas Media, 2003), hlm. 41.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 983.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan.

3. Mengetahui pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam di msajid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian mengenai salat Zuhur berjama'ah.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus menjadi bahan masukan dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya, dan bagi semua pembaca umumnya tentang salat Zuhur berjama'ah.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi penulis lain yang ingin mengembangkan penelitian ini secara luas dan lebih spesifik.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori yang berkenaan dengan pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, macam-macam minat, salat Zuhur berjama'ah, syarat wajib salat, dasar hukum salat, pembagian salat, hikmah salat Zuhur, definisi salat berjama'ah, hukum salat berjama'ah, keutamaan salat berjama'ah, syarat-syarat salat berjama'ah, tata cara pelaksanaan salat berjama'ah, dasar hukum salat berjama'ah, syarat menjadi imam, syarat menjadi makmum.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi minat mahasiswa dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan, faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan, pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Definisi Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang.¹Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²

Menurut Crow and Crow sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Djali, bahwa minat adalah berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³

Adapun menurut Zakiah Drajat bahwa, “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang yang sesuai dengan kebutuhannya”.Menurut Decroly sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Zakiah Drajat,” minat adalah pernyataan suatu kebutuhan

¹Abduh Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-263.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.121.

yang tidak terpenuhi.” Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.⁴

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang yang disertai perasaan senang.⁵

Dari berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa minat adalah perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang. Minat itu muncul karena ada perasaan tertarik terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan, dengan demikian minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan atau motif dari orang lain.

⁴Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

Adapun minat yang dimaksud penulis adalah minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.⁶

Sebagaimana dikutip dalam buku Abdurrahman Saleh, menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari

⁶Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Loc. Cit.*

masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- c. Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁷

Dari beberapa faktor di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan faktor yang berasal dari luar diri atau ekstern.

3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan beberapa macam ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

Berdasarkan timbulnya, minat dan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- b. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibagi kepada:

⁷*Ibid.*, 264-265.

- a. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Dalam bermain sepak bola, minat *intruksinya* adalah kesenangan dalam menyepak bola bergerak bebas dalam alam terbuka dan sebagainya.
- b. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Dalam bermain sepak bola, minat instrinsiknya adalah bagaimana mencetak gol sebanyak mungkin, bagaimana mengalahkan lawan dan sebagainya. Jadi dalam minat ekstrinsik ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menjadi menurun atau hilang.⁸

Berbagi macam-macam minat tersebut dipahami bahwa minat itu timbul karena kebutuhan seseorang dari dalam jiwanya tanpa ada pengaruh dari luar dirinya. Ada juga seseorang yang berminat karena ingin mencapai sebuah tujuan.

B. Salat Zuhur Berjama'ah

1. Definisi Salat Zuhur Berjama'ah

Salat zuhur berjama'ah adalah salat empat rakaat yang dilakukan setelah tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam.

Menurut bahasa, salat berarti do'a.⁹ Sedangkan menurut istilah salat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan

⁸*Ibid.*, hlm. 266.

⁹NH.Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm.39.

yang dimulai dengan takbiratul ihram (mengucapkan Allahu akbar) dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut beberapa syarat tertentu.¹⁰

Salat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadah. Begitu besarnya persoalan salat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa salat untuk membedakan antara seorang muslim dengan seorang kafir adalah meninggalkan salat. Ini berarti bahwa keIslaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan salat.¹¹ Dalam salat, manusia berkesempatan luas untuk menjalin kontak dengan Allah SWT. Melalui salat seorang hamba menuturkan dengan lirih aneka sanjungan, puji, puja, harapan dan doa.¹²

2. Syarat-syarat Wajib Salat

Syarat-syarat wajib salat, yaitu syarat-syarat yang diwajibkan kepada seseorang mengerjakan salat. Sehingga orang yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut tidak diwajibkan untuk mengerjakan salat. Adapun syarat-syarat wajib salat itu ada tiga sebagai berikut:

- a. Beragama Islam.
- b. Sudah baligh
- c. Berakal sehat.
- d. Suci dari haid dan nifas
- e. Telah mendengar ajakan dakwah.¹³

¹⁰Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Salat Lengkap* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2014), hlm. 17.

¹¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Salat* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 180-181.

¹²Myr Raswad, *27 Keutamaan Salat Berjama'ah di Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) hlm. 37.

¹³Moh. Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 33.

3. Dasar Hukum Salat

Allah SWT menempatkan salat pada posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan salat dijadikan sebagai misi utama risalah para Rasul,¹⁴ sebagaimana terungkap dalam Q.S Thaaha ayat 14:

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِهَا عَبْدِي أَنَا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنِيتِ

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku. (Q.S. Thaaha ayat 14).¹⁵

4. Pembagian Salat

Pada garis besarnya, salat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Salat *fardhu* (salat lima waktu)
- b. Salat *Thatawu* atau salat sunah

Salat *fardhu* (salat lima waktu) dibagi pula menjadi dua yaitu:

1) Salat *Fardhu 'Ain*

Dinamakan *fardhu ain* karena kewajiban ini harus dilakukan oleh setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang berakal sehat, dewasa (baligh), bersih dari haid dan nifas bagi wanita. Salat *fardhu ain* tersebut yaitu Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh.

2) Salat *Fardhu Kifayah*

¹⁴Myr Raswad, *Op. Cit.*, hlm. 25.

¹⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 65.

Dinamakan *fardhu kifayah* karena merupakan suatu kewajiban yang apabila telah dilakukan sebagian orang maka terlepaslah kewajiban itu atas sebagian yang lain.

Salat *thatawwu* atau salat sunah dibagi pula atas dua macam:

- 1) Salat Sunnah Rawatib, yaitu salat sunnah yang mengiringi salat wajib lima waktu.
- 2) Salat Sunnah Nawafil, yaitu salat sunnah yang berdiri sendiri yang kadang-kadang dikerjakan seorang diri (*munfaridh*) dan kadang-kadang dikerjakan bersama-sama (berjama'ah). Salat sunat nawafil dilakukan karena suatu sebab tertentu, tetapi juga dilakukan tanpa sebab.¹⁶

Dari uraian di atas dipahami bahwa salat itu ada yang wajib untuk setiap orang Islam dan ada yang tidak wajib, salat itu dapat dikerjakan secara sendiri atau berjama'ah. Alangkah baiknya jika salat dikerjakan bukan hanya yang wajib tetapi yang sunnah juga dan salat itu dikerjakan secara berjama'ah.

5. Keutamaan Salat Zuhur

Adapun keutamaan salat zuhur dapat dilihat dari hadist Rasulullah

Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غَصَمَنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ ثُمَّ قَالَ الشَّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْعَرِيقُ وَصَا حُبِّ الْهَدْمِ وَالشَّهَادَةُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالَ لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِالنَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَن يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهْمُوا وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ

¹⁶Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 34-35.

لَا سِتَّ بَقُوا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَا تَوَهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA., "Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, "Suatu ketika ada seorang laki-laki berjalan di suatu jalan kemudian ia menemukan setangkai dahan kayu yang berdiri di jalan itu, kemudian ia menyingkirkan dahan itu, maka Allah pun bersyukur (berterimakasih) kepadanya, dan mengampuni dosa-dosanya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Orang-orang yang mati syahid itu tergolong dalam tiga macam, yaitu: 1) orang yang meninggal karena terserang wabah, 2) orang yang meninggal karena terkena penyakit perut, 3) orang yang meninggal karena tenggelam, 4) orang yang meninggal karena terkena tertimpa sesuatu, dan 5) orang yang mati syahid di jalan Allah." Beliau bersabda, "Seandainya manusia mengetahui apa (pahala) dalam adzan dalam shaf pertama, kemudian tidak mendapatkannya selain hanya dengan undian, niscaya mereka akan berundi untuk mendapatkannya. Seandainya mereka mengetahui apa keutamaan (pahala) menyegerakan salat, niscaya mereka akan berlomba-lomba kepadanya. Dan seandainya mereka mengetahui apa keutamaan (pahala) dalam sepertiga awalnya malam (salat isya) dan waktunya subuh, niscaya mereka akan mendatangnya meskipun berjalan sambil merangkak." (HR. Bukhari).¹⁷

Dari hadis di atas dipahami bahwa apabila salat Zuhur telah tiba hendaknya setiap ummat Islam agar meninggalkan urusan dunia. Jangan disebabkan menunggu suatu pekerjaan selesai maka tertinggal salat Zuhur, tetapi salat tersebut harus disegerakan. Jika setiap orang mengetahui pahala menyegerakan salat Zuhur pasti akan mendirikan salat Zuhur tepat pada waktunya.

¹⁷Moh Zuhri dkk, *Op. Cit*, hlm. 212.

C. Salat Berjama'ah

1. Pengertian Salat Berjama'ah

Salat berjama'ah yaitu salat yang dikerjakan bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum. Hukumnya *sunat muakkad*, dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum dibelakangnya dan harus mengikuti perbuatan imam.¹⁸

Berbagai uraian tersebut bisa dipahami bahwa salat berjama'ah merupakan salat yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.

2. Hukum Salat Berjam'ah

Sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjama'ah itu adalah:

- a. Menurut mazhab Imam Hanafi dan Imam Maliki salat berjama'ah selain Jum'ah hukumnya *sunnah muakkad*.
- b. Mazhab Imam Syafi'i menilai hukumnya *fardhu kifayah* bagi laki-laki merdeka, dengan catatan bukan musafir.
- c. Mazhab Imam Hambali menetapkan hukum salat berjama'ah adalah *fardhu ain*.¹⁹

3. Tata Cara Pelaksanaan Salat Berjama'ah

Adapun cara mengerjakannya adalah imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam, dan tidak boleh mendahuluinya dalam setiap gerakan.²⁰

¹⁸NH. Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 72.

¹⁹Moh. Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 63.

²⁰Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktek Ibadah* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 67-68.

Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri, seperti yang tersebut dalam shalat Subuh, Zuhur dan lainnya, tetapi perlu ia berniat bahwa ia jadi imam. Orang yang menjadi pengikut/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan takbiratul ihram sampai salam, melainkan tiga hal yaitu:²¹

- a. Kalau imamnya baca surah al-Fatihah dengan suara yang nyaring seperti shalat Subuh, Maghrib dan Isya hendaklah makmum dengar saja, tidak boleh turut membaca. Begitu juga di waktu imam membaca surah. Kalau imam membaca al-Fatihah atau surah dengan suara yang tidak kedengaran (*sirr*) kepada makmum, pada waktu itu hendaklah makmum baca al-Fatihah dan surah secara *sirr* pula.
- b. Apabila imam selesai membaca al-Fatihah dengan suara yang nyaring (*Jariyah*), setelah membaca *waladdallin*, hendaklah makmum sambung dengan ucapan *amiin*.
- c. Ketika imam bangkit dari ruku' dengan ucapan *samiallahuliman hamidah*, makmum tidak boleh mengucapkan perkataan itu, tetapi hendaklah ia sambut dengan ucapan: *rabbana lakal hamdu*²²

Dari uraian di atas dipahami bahwa dalam shalat berjama'ah ada beberapa bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam yang tidak

²²Moh. Machfuddin Aladif, *Terjemah Bulughul Maram* (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm 95.

diperbolehkan bagi seorang makmum untuk mengulangi kata-kata tersebut serta mendahului gerakan-gerakan maupun perbuatan yang dilakukan oleh seorang imam.

4. Dasar Hukum Salat Berjama'ah

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 102 yaitu:

...مَعَكُمْ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَلْتَقِمُوا الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقِمْتُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ وَإِذَا

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu... (Q.S. An-nisa ayat 102).

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan salat berjama'ah, karena salat berjama'ah hukumnya *sunat muakkad* (sunat yang dikuatkan). Oleh sebab itu, jika tidak ada penghalang bagi seseorang, hendaklah ia salat berjama'ah.

5. Syarat-Syarat Menjadi Imam

Imam adalah salah seorang dari mereka yang disenangi dalam kelompok tersebut bukan yang dibenci, tidak disukai atau ditolak.²³ Sedangkan menurut Hafsah dalam bukunya "Fiqih" mengatakan bahwa imam

²³M. Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 236

adalah orang yang baik bacaannya.²⁴ Untuk menjadi imam ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Islam. Tidak sah orang kafir menjadi imam.
- b. Baligh
- c. Berakal. Maka tidak sah imam dari orang yang gila apabila ia tidak sembuh dari gila. Adapun jika ia sembuh dari gila maka ia boleh jadi imam
- d. Laki-laki. Maka tidak sah imam seorang wanita, atau waria mengimami laki-laki dalam salat fardhu ataupun salat sunnah. Hal ini sesuai dengan hadits dari Jabir *Radiyallahu Anhu*: sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Janganlah seorang wanita mengimami seorang laki-laki, seorang Badui kepada orang yang hijrah, dan orang yang durhaka (fasik) kepada orang yang mukmin” (HR. Ibnu Majah).
- e. Baik dan benar bacaannya
- f. Selamat dari udzur (penyakit) seperti memiliki penyakit keluar darah dari hidung (mimisan) yang terus-menerus dan sejenisnya.
- g. Suci dari hadats dan najis.
- h. Imam harus fasih lisannya. Mampu menyebutkan huruf dengan semestinya.
- i. Hendaknya imam bukan makmum yang masbuk.²⁵

Dari uraian di atas dipahami bahwa seorang imam harus memenuhi syarat-syarat salat, apabila syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi maka ia tidak bisa menjadi imam bagi makmumnya dalam salat.

6. Syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang mengikuti segala ucapan dan gerakan/perbuatan imam dalam salat Jama'ah. kepadanya berlaku ketentuan-ketentuan dalam mengikuti imam dalam salat berjama'ah.²⁶

²⁴Hafsah, *Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2001), hlm. 57

²⁵Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Salat Lengkap menurut Empat Mazhab* (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2005), hlm. 317-320

²⁶Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 74.

- a. Jangan berdiri di depan imam. Maka jika makmum berdiri di depan imam tidak sah shalatnya, kecuali di sekitar ka'bah.
- b. Makmum harus dapat mengetahui dengan pasti perbuatan imam dengan cara melihat atau mendengar walaupun dengan wasilah alat penyampai (speaker atau orang , misalkan).
- c. Berniat untuk mengikuti imam sejak dari awal salat.
- d. Sang imam keadaannyatidak boleh lebih rendah daripada makmum.
- e. Makmum harus mengikuti imam dan haram mendahuluinya.
- f. Bersatunya salat makmum dengan salat fardhu imam.
- g. Imam harus berniat untuk menjadi imam salat yang syarat sahnya bergantung pada berjama'ah, seperti salat jum'at dan salat dua hari raya.²⁷

Dari kutipan tersebut penulis mengambil pemahaman bahwa seorang makmum juga dituntut untuk mengetahui bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam dalam pelaksanaan salat berjama'ah berlangsung.

7. Keutamaan Salat Berjama'ah

Adapun keutamaan salat berjama'ah adalah:

- a. Mendapat pahala 27 derajat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه الترمذي)

Artinya: Salat berjama'ah melebihi atas salat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (H.R Attirmidzi).²⁸

- b. Lebih aman dari kelalaian

²⁷ Ibid., hlm. 321-325.

²⁸ Moh Zuhri dkk, *Op.Cit.*, hlm. 276.

Salah satu sifat manusia adalah pelupa, lengah ataupun lalai. Salat berjama'ah yang menuntut keseragaman bilangan rakaat dan gerak akan mudah mengingatkan makmum atau imam yang lalai.²⁹

c. Lebih Khusus'

Khusyu' adalah ruh atau jiwanya salat. Tanpa khusyu', salat akan kehilangan jiwa, hampa, tanpa makna dan tanpa pengaruh bagi jiwanya.³⁰

d. Menghidupkan Syiar Islam semenjak adzan dikumandangkan hingga datangnya jama'ah berbondong-bondong ke masjid, semua itu bukan saja menghidupkan masjid, tetapi juga menyiarkan Islam.³¹

D. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang berkaitan dengan salat berjama'ah sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa, diantaranya adalah:

1. Luddin. Nim. 11 310 0066, program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Salat Berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Aktualisasi Masyarakat dalam mengikuti salat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

²⁹Myr Raswad, *Op. Cit.*, hlm. 222.

³⁰*Ibid.*, hlm. 225-227.

³¹*Ibid.*, hlm.235.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui aktualisasi masyarakat dalam melaksanakan salat berjama'ah tergolong kurang baik, terlihat dari masyarakat yang lebih banyak mengutamakan kehidupan yang bersifat dunia dibandingkan akhirat atau kurangnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.³²

Persamaan antara penelitian Luddin dengan penelitian penulis yaitu dari segi jenis penelitian sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian, penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa dalam pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi. Sedangkan tujuan penelitian Luddin untuk mengetahui Aktualisasi Masyarakat dalam mengikuti Salat Berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. Sarifa Dalimunthe. Nim. 11 310 0174, program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pelaksanaan Salat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola".

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui keadaan salat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bisa dinyatakan masih sedikit yakni hanya dua shaf saja. Apabila melaksanakan salat

³²Luddin, *Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Salat Berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 31.

berjama'ah di masjid, khususnya salat fardhu masih banyak masyarakat kurang kesadaran dalam mengikuti salat berjama'ah ke masjid.³³

Persamaan penelitian Sarifa Dalimunthe dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang salat berjama'ah. Sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya membahas salat Zuhur berjama'ah saja.

3. Siti Masniari. Nim. 04 310 722, program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Salat Berjama'ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam salat berjama'ah serta tanggapan siswa terhadap upaya kepala sekolah dalam salat berjama'ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan salat berjama'ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan membuat program salat berjama'ah, menyampaikan program tersebut kepada seluruh elemen sekolah, bekerja sama dengan guru studi bidang PAI dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian hukuman, ganjaran dan penegtauhan teori.³⁴

Persamaan penelitian Siti Masniari dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang salat berjama'ah. Perbedaannya terletak pada

³³Sarifa Dalimunthe, *Pelaksanaan Salat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola* (Skripsi: IAIN, 2015), hlm. 34.

³⁴Siti Masniari, *Upaya Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Salat Berjama'ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan* (Skripsi: STAIN, 2008), hlm. 30.

pelaksanaan salat berjama'ah. Penelitian Siti Masniari tentang salat berjama'ah dapat terlaksana karena ada upaya dari kepala sekolah. Sedangkan di kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan salat berjama'ah dilaksanakan bukan dari upaya rektor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian pendidikan, karangan Sukardi, bahwa yang dimaksud dengan “ lokasi penelitian” adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di masjid Ulul ‘Ilmi Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jalan Tengku Rizal Nurdin KM. 4,5 desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 14 September 2016 sampai 3 Oktober 2016 pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III). Penelitian ini di mulai dari studi pendahuluan sampai pada revisi skripsi setelah melaksanakan sidang munaqasah.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm. 53.

maupunkelompok.² Dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya atau alamiah tanpa dibuat-buat, tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya, tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian.⁴

Adapun maksud penulis adalah ingin mendeskripsikan minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 37.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.⁵ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data pokok. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, data tersebut diperoleh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) yang terdiri dari enam ruangan dengan jumlah 212 mahasiswa.

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester Tiga (III)

Tahun Ajaran 2016

No	Ruangan	Jumlah
1	PAI-1	30 orang
2	PAI-2	36 orang
3	PAI-3	39 orang
4	PAI-4	36 orang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 76.

5	PAI-5	32 orang
6	PAI-6	39 orang
	Total	212 orang

Untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, penulis mengambil sampel berdasarkan *Sampling Aksidental* yaitu siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel.⁶

Berdasarkan pengambilan sampel tersebut, penulis mengambil sumber data primer kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III), yaitu bagi siapa saja yang tidak sengaja berjumpa dengan penulis yang melewati masjid ketika mendekati waktu Zuhur dan bagi mahasiswa yang salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.

Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan data sudah dianggap selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.⁷

⁶Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 53.

Sumber data skunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data skunder ini diambil dari wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul ‘Ilmi Bapak Yusuf Pulungan M. A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁹

Dalam penelitian ini penulis memakai observasi partisipan yaitu peneliti ikut andil dalam kegiatan yang diteliti. Penulis ikut mengamati pelaksanaan salat Zuhur berjama’ah dan merasakan apa yang dirasakan oleh informan penelitian seperti rasa lapar karena belum mengisi perut setelah berada di kampus sampai menjelang waktu Zuhur, mukena yang kurang bersih serta air yang kadang-kadang tidak mencukupi, karena pada dasarnya penulis adalah salah satu dari bagian kelompok yang menjadi objek penelitian.

⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁹Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 75.

Observasi ini dilakukan penulis kepada para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu mahasiswa yang melewati masjid ketika adzan sedang berkumandang menuju jalan raya, mahasiswa yang tidak membawa alat salat, mahasiswa yang tidur di masjid ketika salat Zuhur berjama'ah sedang berlangsung, serta mengamati secara langsung tingkah laku individu segera mengambil air wudu' kemudian menunggu tiba waktu salat dan salat Zuhur berjama'ah tepat waktu. Mahasiswa yang menuju masjid ketika adzan Zuhur sedang berkumandang, serta mahasiswa yang kembali lagi ke kampus setelah selesai salat Zuhur berjama'ah.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pokok dan data pendukung yang dibutuhkan.

Ada dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.¹¹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan

¹⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

¹¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 127.

menuliskan pokok penting dari permasalahan yang diteliti seperti mahasiswa yang sedang melewati masjid ketika adzan Zuhur, waktu belajar dengan waktu salat Zuhur, kemudian pedoman pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh penulis waktu melaksanakan wawancara sampai data yang dikumpulkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pedoman pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan penelitian tentang bagaimana minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

E. Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti.
Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan data tercapai.
2. Ketekunan Pengamatan
Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan

pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹²

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹³ Dengan demikian proses berfikir induktif dimulai dari teori-teori yang bersifat khusus menuju fakta-fakta atau data yang bersifat umum berdasarkan pengamatan di lapangan.

Data yang berbentuk keterangan atau pendapat dianalisis berdasarkan pendapat Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 327.

¹³Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 7.

¹⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester Tiga (III) dalam Melaksanakan Salat Zuhur Berjama'ah di Masjid Ulul 'Ilmi Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan karena minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, minat yang dimaksud adalah minat yang timbul dari kebutuhan mahasiswa untuk melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Padangsidimpuan karena salat sudah menjadi kebutuhan setiap muslim. Minat sangat penting dalam kehidupan, sebab minat merupakan sumber utama dari terlaksananya suatu usaha. Suatu minat dapat muncul jika ada dorongan dari dalam hati atau pengaruh dari luar diri seseorang. Adapun gambaran minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Salat Zuhur Berjama'ah Setiap Hari Kuliah

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa mahasiswa tidak salat Zuhur berjama'ah setiap hari kulliah, jika hari ini mahasiswa tersebut salat Zuhur berjama'ah, besoknya tidak lagi salat Zuhur berjama'ah.

Hal ini disebabkan adanya kesibukan masing-masing mahasiswa, sehingga kapan ada waktu luang atau berada di kampus seharian barulah mahasiswa menyempatkan untuk salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.¹

Menurut hasil wawancara penulis dengan Evi Khairani bahwa tidak setiap hari kulliah salat Zuhur berjama'ah. Jika ada kesempatan baru salat Zuhur berjama'ah, walaupun saya salat Zuhur di masjid Ulul 'ilmi terkadang tidak berjama'ah karena lupa membawa mukena serta tidak sempat mengikuti salat Zuhur berjama'ah karena masih berada di jalan.²

Selanjutnya Tri Handayani juga menyatakan bahwa tidak setiap hari perkuliahan aktif mengikuti salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi. Hanya saja jika berada di kampus seharian baru salat Zuhur berjama'ah di masjid, walaupun saya salat Zuhur tetapi terkadang tidak berjama'ah, karena saya memakai mukena teman.³

Hal yang senada juga dikatakan oleh Surya Ningsih tidak setiap hari salat Zuhur berjama'ah. Terkadang di mana ada kesempatan baru salat Zuhur berjama'ah. Disebabkan kadang tidak membawa perlengkapan salat seperti mukena.⁴

¹Observasi di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 15 September 2016.

²Evi Khairani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 14 September 2016.

³Tri Handayani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 14 September 2016.

⁴Surya Ningsih, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 14 September 2016.

Kemudian Masitoh mengatakan bahwa tidak setiap hari kulliah salat Zuhur berjama'ah karena waktu kulliah tidak sampai pada waktu siang, sehingga tiba waktu Zuhur tidak berada lagi di kampus, hanya saja jika berada di kampus sampai pukul 17.00 wib baru salat Zuhur di masjid.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswa tidak melaksanakan salat Zuhur berjama'ah setiap hari kuliah, disebabkan ada hal-hal yang membuat mahasiswa tidak bisa mengikutinya seperti tidak membawa perlengkapan salat, jika ada kesempatan baru salat Zuhur berjama'ah. Hal ini menjadi suatu pertanda kurangnya kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan salat berjama'ah. Ini juga disebabkan mahasiswa tidak peduli dengan pelaksanaan salat fardu secara berjama'ah yang mesti didirikan sebagai seorang muslim setiap harinya.

Mahasiswa menganggap bahwa salat Zuhur berjama'ah tidak terlalu penting untuk dilaksanakan, sebab salat berjama'ah itu hukumnya tidak wajib untuk setiap orang. Para mahasiswa lebih senang salat Zuhur sendirian daripada salat Zuhur berjama'ah. Padahal mereka sudah mengetahui pahala salat berjama'ah lebih besar dibandingkan dengan salat sendirian.

⁵Masitoh, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 14 September 2016.

Memang salat berjama'ah itu tidak wajib dikerjakan oleh setiap muslim, tetapi alangkah baiknya jika salat dikerjakan berjama'ah apabila mempunyai kesempatan jangan menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan karena hukumnya sunat yang dikuatkan (*sunat muakkad*). Sebagai generasi muda harapan agama hendaknya kita mendirikan salat berjama'ah, karena siapa lagi yang meramaikan masjid Ulul 'Ilmi kalau bukan mahasiswa-mahasiswinya.

Minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi berdasarkan minat ekstinsiknya yaitu mereka salat Zuhur berjama'ah bukan karena kesadarannya tentang pentingnya salat dilaksanakan dengan berjama'ah, melainkan jika mereka mempunyai kesempatan untuk salat Zuhur berjama'ah. Jadi apabila mahasiswa tidak mempunyai kesempatan, berarti mahasiswa tersebut tidak lagi salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.

2. Segera Munuju Masjid Ketika Adzan Berkumandang

Adzan merupakan suatu panggilan supaya ummat Islam segera menuaikan ibadah salat. Dengan adanya seruan adzan memudahkan orang untuk mengetahui masuknya waktu salat, walaupun sebenarnya adzan bukan pertanda masuk waktu salat. Jika adzan telah berkumandang alangkah baiknya segera menuju masjid dan menunaikan salat berjama'ah di dalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terkadang jika mahasiswa tersebut cepat pulang kuliah pada jam ketiga kira-kira mendekati waktu Zuhur, mahasiswa segera menuju masjid ketika adzan berkumandang, itupun jika mahasiswa tersebut mempunyai urusan atau berada di kampus mulai pagi sampai sore. Ada juga sebahagian mahasiswa yang tidak menuju masjid, seolah-olah ia tidak mendengar adzan yang sedang berkumandang.

Hasil wawancara penulis dengan Eva Fadilah mengatakan apabila adzan terdengar memilih menuju masjid untuk salat Zuhur berjama'ah. Saya menuju masjid apabila terdengar adzan supaya kewajiban kepada Allah SWT selesai dan hati menjadi tenang terutama ketika saya berada di kampus dari pagi sampai sore.⁶

Kemudian wawancara dengan Berlian Lubis mengatakan bahwa terkadang kalau cepat pulang saya langsung pulang ke kos, tetapi jika seharian berada di kampus saya menunggu adzan berkumandang dan segera menuju masjid untuk melaksanakan salat Zuhur berjama'ah.⁷

Hasil wawancara penulis dengan Desi Khairani mengemukakan jika mempunyai kesempatan segera menuju masjid dan menyempatkan salat Zuhur berjama'ah.⁸

⁶Eva Fadilah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 15 September 2016.

⁷Berlian Lubis, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 15 September 2016.

⁸Desi Khairani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 19 September 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, penulis menyimpulkan minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah berdasarkan minat primitifnya, ada juga karena minat ekstrinsiknya. Adapun mahasiswa yang salat Zuhur berdasarkan minat primitifnya karena ia merasakan ada ketenangan dalam jiwanya setelah selesai salat Zuhur berjama'ah. Ia merasakan bahwa kewajiban kepada Allah SWT sudah terlaksana, sehingga tidak ada lagi rasa terbebani dalam dirinya untuk menunaikan kewajiban kepada Allah SWT.

Sedangkan minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah karena minat ekstrinsiknya karena ada kepentingannya di kampus setelah selesai salat Zuhur berjama'ah. Mereka salat Zuhur berjama'ah bukan karena semata-mata mengharap ridho Allah, tetapi disebabkan ada urusan di kampus. Hal ini mungkin hatinya tidak terikat dengan masjid. Jika hati sudah terikat dengan masjid, apabila adzan Zuhur telah berkumandang pasti hatinya terpanggil untuk segera menuju masjid dan salat berjama'ah di dalamnya

3. Menuju Jalan Raya

Hasil observasi yang dilakukan penulis di sekitar masjid Ulul 'Ilmi walaupun adzan sudah berkumandang ada juga mahasiswa yang seolah-olah tidak mendengar adzan, mereka hanya melewati adzan yang sedang berkumandang, mereka hanya berlalu dari depan masjid, yang dituju adalah jalan raya untuk pulang ke kos atau ke rumah masing-masing. Begitu

juga bagi mahasiswa yang cepat selesai perkuliahannya lebih memilih pulang ke kos atau ke rumah masing-masing dibandingkan menunggu untuk salat Zuhur berjama'ah di masjid, jika dilihat dari keseharian lebih banyak mahasiswa yang pulang ke kos atau ke rumahnya. Apabila dilihat dari saf yang salat Zuhur berjama'ah hanya terdapat tiga saf bagi mahasiswi⁹

Hasil wawancara dengan Putri Salju bahwa ketika adzan terdengar saya masih berada di kelas mengikuti pelajaran, tidak bisa dipungkiri kadang berlalu menuju jalan raya ketika adzan berkumandang karena terburu-buru untuk pulang ke kos disebabkan ada urusan.¹⁰ Selanjutnya Robiatul Adawiyah mengemukakan jika saya lewat di depan masjid Ulul 'Ilmi dan tiba waktu adzan saya salat Zuhur berjama'ah, tetapi apabila pulang kuliah belum adzan saya berlalu menuju jalan raya dan salat Zuhur di kos.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Juli Handayani mengatakan kalau berada di kampus setengah hari berlalu menuju jalan raya, tetapi jika berada di kampus mulai dari pagi sampai sore menunggu untuk salat Zuhur berjama'ah.¹²

Hasil wawancara penulis dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul 'Ilmi bapak Yusuf Pulungan M. A beliau menyatakan tentang minat

⁹Observasi di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 20 September 2016.

¹⁰Putri Salju, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 19 September 2016.

¹¹Robiatul Adawiyah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 20 September 2016.

¹²Juli Handayani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 20 September 2016

mahasiswa, saya kurang tahu jika dilihat dari persentasenya, tetapi jika dilihat dari kenyataan dan keseharian yang ada, lebih banyak mahasiswa yang berlalu di depan masjid menuju jalan raya pulang ke rumah atau kos masing-masing, adapun mahasiswa yang salat Zuhur di masjid tersebut mungkin karena berada seharian di kampus. Hal ini mungkin kurangnya kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis dapat menganalisa apabila mahasiswa cepat pulang dari perkuliahan serta tidak mempunyai keperluan di kampus, mereka memilih pulang ke kos atau ke rumah masing-masing.

4. Pengaruh dari Teman dan Urusan Kampus

Faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang apalagi sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Demikian dengan faktor yang mempengaruhi minat seseorang, bisa timbul dari faktor luar.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan ketika mahasiswa mempunyai urusan kampus pribadi atau ada urusan yang sama dengan teman-temannya dan berada di kampus seharian, mahasiswa tersebut salat Zuhur di masjid Ulul 'Ilmi. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang

¹³Yusuf Pulungan M. A, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 27 September 2016.

sama-sama menuju masjid dengan teman-temannya, setelah selesai salat Zuhur dari masjid tersebut, mereka kembali lagi ke kampus bersama-sama.

Wawancara penulis dengan Yusnaini Rahma mengemukakan bahwa pengaruh dari teman atau orang lain untuk salat Zuhur berjama'ah tidak ada karena niatnya motivasi diri sendiri dan kemauan sendiri.¹⁴

Salah satu alasan yang senada juga dikatan oleh Juli Handayani tidak ada pengaruh dari teman atau orang lain saya salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi adalah kemauan sendiri tanpa ada ajakan dari teman karena samapi saat ini belum ada yang pernah mengajak saya salat Zuhur di masjid Ulul 'Ilmi.¹⁵

Sedangkan Nur Fauziah menyatakan alasan yang lain, ada juga pengaruh dari orang lain yaitu teman satu kelas, yaitu apabila kami sedang bersama-sama dan berada di kampus mulai dari pagi sampai sore kadang salah seorang di antara kami ada yang mengajak untuk salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.¹⁶

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Siti Aisyah ada juga pengaruh dari teman yang mengajak untuk salat Zuhur berjama'ah, yaitu jika pulang kulliah tepat adzan Zuhur berkumandang dan pas berada di

¹⁴Yusnaini Rahma, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 20 September 2016.

¹⁵Juli Handayani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 21 September 2016.

¹⁶Nur Fauziah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 21 September 2016.

depan masjid Ulul ‘Ilmi kami segera menuju masjid untuk salat Zuhur berjama’ah. Setelah itu baru pulang ke kos bersama-sama.¹⁷

Salah satu alasan lain juga dikatakan oleh Ummi kalsum jika sedang ada urusan atau berada di kampus seharian, saya tidak pulang ke kos tetapi mencari atau mengajak teman untuk salat Zuhur berjama’ah di masjid Ulul ‘Ilmi, disebabkan jika pulang ke kos, ada rasa malas untuk kembali lagi ke kampus.¹⁸

Hasil wawancara penulis dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul ‘Ilmi bapak Yusuf Pulungan, beliau menyatakan adapun mahasiswa yang salat Zuhur di masjid tersebut mungkin karena berada seharian di kampus dan mempunyai urusan kampus. Hal ini mungkin kurangnya kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama’ah.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan seorang teman mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang, hal ini juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama’ah. Dimana seseorang yang tidak ingin salat Zuhur berjama’ah, karena ada teman yang mengajaknya untuk salat Zuhur berjama’ah, akhirnya ia pun ikut salat Zuhur berjama’ah.

¹⁷Siti Aisyah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul ‘Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 21 September 2016.

¹⁸Ummi kalsum, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul ‘Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 22 September 2016.

¹⁹Yusuf Pulungan M. A, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 27 September 2016.

Tetapi ada baiknya jika kita salat Zuhur berjama'ah bukan timbul karena pengaruh dari teman atau orang lain tetapi melalui dorongan yang muncul dari diri sendiri, supaya dalam melaksanakannya menimbulkan keikhlasan dan kekhusukan dalam menjalankannya.

Adapun mahasiswa yang salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi karena timbul dari minat ekstrinsiknya. Hal ini terlihat dari tujuan mahasiswa setelah selesai salat Zuhur berjama'ah yaitu mereka kembali lagi ke kampus karena ada kepentingan dan urusan masing-masing.

2. Faktor-faktor Penghambat Minat Mahasiswa dalam Melaksanakan Salat Zuhur Berjama'ah di Masjid Ulul 'Ilmi Padangsidimpuan

Segala aktivitas yang dilaksanakan tidak terlepas dari hal-hal penghambat yang dirasakan seseorang. Begitu juga dengan minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah. Adapun penghambat yang dirasakan mahasiswa adalah:

a. Faktor internal

1. Rasa Malas

Rasa malas merupakan salah satu penyebab suatu kegiatan tidak berjalan dengan baik dan lancar. Rasa malas merupakan faktor internal yang ada dalam diri manusia. Walaupun rasa malas ada dalam diri seseorang, artinya jangan sampai rasa malas tersebut dibiarkan dan menetap dalam diri, tetapi harus disingkirkan supaya bisa mencapai

keberhasilan. Bagaimanapun seseorang ingin meraih sesuatu jika rasa malas melekat dalam dirinya apa yang diinginkannya tidak bisa dicapai dengan baik. Begitu juga dengan minat, jika seseorang berminat terhadap sesuatu, tetapi rasa malas mengalahkan minatnya, maka minat tersebut tidak bisa dicapai.

Dalam pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah tidak sama dengan salat Zuhur yang dilakukan sendirian. Dimana dalam salat Zuhur berjama'ah selain harus mengikuti imam, juga dari segi waktu pelaksanaannya, jika dibandingkan antara salat berjama'ah dengan salat sendirian salat sendirian lebih cepat dikerjakan dibanding dengan berjama'ah.

Demikian halnya dengan penjelasan Tri Handayani, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut, ia mengungkapkan bahwa rasa malas menyebabkannya tidak salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi, karena salat sendirian lebih cepat dibanding dengan salat berjama'ah dan lebih senang jika salat di kos. Karena di kos saya hanya sendirian tidak seperti di masjid banyak mahasiswa.²⁰

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Siti Aisyah, banyaknya mahasiswa yang ada di masjid menyebabkan malas salat Zuhur berjama'ah dan lebih suka salat Zuhur di kos, disebabkan juga

²⁰Tri Handayani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 29 September 2016.

tidak membawa mukena, adapun mukena yang di masjid mungkin karena jarang dicuci menyebabkan mukena tersebut tidak bersih dan bau.²¹

Demikian juga dengan pernyataan Ummi kalsum ada rasa malas yang menyelimutinya dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah yaitu disebabkan malas membawa mukena, jika membawa mukena, tas yang di bawa terasa berat. Adapun mukena yang ada di masjid tidak bersih.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan rasa malas merupakan salah satu penyakit yang ada dalam diri manusia. Hal ini juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk salat Zuhur berjama'ah. Ada banyak hal yang menyebabkan mahasiswa merasa malas, salah satunya karena pelaksanaan salat sendirian lebih cepat dikerjakan daripada salat berjama'ah.

2. Faktor Rasa Lapar

Faktor rasa lapar merupakan salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur Berjama'ah setelah mengikuti perkuliahan setengah hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Nur Azizah bahwa rasa lapar terkadang menyebabkan tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjama'ah, karena berada di kampus mulai dari pagi sampai siang hari, sehingga ketika

²¹Siti Aisyah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 29 September 2016.

²²Ummi kalsum, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 29 September 2016.

pulang dari perkuliahan perut terasa lapar kemudian saya menuju kantin atau pulang ke kos untuk mengisi perut yang kelaparan.²³

Demikian juga hal yang senada yang dikemukakan oleh Desi Aprilia apabila selesai dari perkuliahan dan berada di kampus seharian, ketika perut merasa lapar saya bersama teman-teman pergi menuju kantin walaupun sudah dapat waktu Zuhur, jika saya tidak mengisi perut yang kosong, rasanya kurang khusuk dalam salat.²⁴

Selanjutnya Tri Handayani mengatakan terkadang jika perut terasa lapar, tidak dapat lagi ditahan saya mendahulukan menuju kantin, jika masih bisa ditahan didahulukan salat Zuhur berjama'ah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan kurangnya minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah disebabkan mendahulukan urusan perut masing-masing. Memang urusan perut ini salah satu urusan yang paling penting bagi setiap orang. Apabila perut terasa lapar suatu pekerjaan tidak bisa berjalan dengan lancar. Demikian juga yang dirasakan mahasiswa, ketika perutnya sudah terasa lapar tidak bisa konsentrasi dalam menjalankan ibadah salat. Apabila salat dalam keadaan lapar kekhusukan dan ketenangan tidak bisa didapat.

²³Nur Azizah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

²⁴Desi Aprilia Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

²⁵Tri Handayani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 29 September 2016.

b. Faktor Eksternal

1. Waktu Belajar Jam ketiga dengan Waktu Salat Zuhur yang tidak Sesuai

Salah satu penyebab mahasiswa tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjama'ah adalah waktu belajar dengan waktu Zuhur. Di mana bagi mahasiswa yang masuk perkuliahan pagi dimulai pukul 07.30-12.30, sedangkan waktu salat Zuhur itu tidak tetap, sehingga waktu salat Zuhur bisa cepat dan bisa lambat. Hal ini menyebabkan tidak sesuainya antara jam keluarnya mahasiswa dari perkuliahan dengan waktu salat Zuhur. Sehingga ketika tiba waktu Zuhur, mahasiswa masih berada di kelas mengikuti pelajaran. Tapi ini tidak menjadi alasan bagi mahasiswa yang cepat selesai dari perkuliahan untuk menunggu salat Zuhur berjama'ah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis masih ada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berada di kelas. Hal ini disebabkan waktu salat Zuhur yang cepat yaitu pukul 12.10 wib, sehingga tiba waktu salat Zuhur mahasiswa masih mengikuti perkuliahan.²⁶ Dengan waktu salat Zuhur yang begitu cepat, menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjama'ah.

Hasil wawancara penulis dengan Rahma Khairani terkadang ketika adzan berkumandang saya masih berada di kelas mengikuti pelajaran, sehingga tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjama'ah di

²⁶Observasi di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan, Pada Tanggal 26 September 2016.

masjid, tetapi jika cepat pulang kira-kira jam 12.00, saya menunggu untuk salat Zuhur.²⁷

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Berlian Lubis disebabkan saya sekarang semester III (tiga) dan masuk kulliah pagi sampai jam 12.30, jika waktu Zuhur jam tengah satu kurang terkadang masih berada di kelas. Tetapi jika waktu Zuhur pas bertepatan dengan waktu pulang perkuliahan, kalau tidak ada penghalang dan merasa rajin ke masjid, saya menyempatkan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.²⁸

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul 'Ilmi bahwa faktor penghambat mahasiswa adalah apabila tiba waktu Zuhur mahasiswa masih berada di kelas. Terkadang waktu salat Zuhur itu cepat dan lambat, jika waktu salat Zuhur jam 12.30 atau lewat seharusnya mahasiswa menuju masjid, jika waktu salat Zuhur kurang dari jam 12.30, perkuliahan di lanjutkan karena salat Zuhur masih dapat dikerjakan sesudah habis kulliah, tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa yang cepat pulang kulliah atau tidak ada kegiatan agar salat Zuhur berjama'ah.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penyebab mahasiswa tidak bisa mengikuti salat

²⁷RahmaKhairani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 4 Oktober 2016.

²⁸Berlian Lubis, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 4 Oktober 2016.

²⁹Yusuf Pulungan M. A, Wawancara di IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 27 September 2016.

Zuhur berjama'ah karena waktu belajar jam ketiga dengan waktu salat Zuhur yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan waktu salat Zuhur yang tidak tetap yang terkadang bisa cepat dan bisa lambat. Tetapi tidak demikian dengan waktu kuliah, waktu perkuliahan sudah ditentukan secara tetap karena sudah menjadi peraturan. Jika waktu salat Zuhur tengah satu kurang, pembelajaran tetap dilanjutkan sebab salat Zuhur masih bisa dilaksanakan sesudah perkuliahan selesai. Jadi dengan waktu tersebut tidak menjadi alasan bagi mahasiswa yang cepat ulang kuliah untuk salat Zuhur berjama'ah di masjid.

2. Faktot Fasilitas Masjid yang Kurang Memadai

Fasilitas masjid yang kurang memadai menyebabkan kurangnya minat mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi. Demikian hal yang ditemukan penulis ketika mengadakan observasi di masjid ada beberapa mukena yang disediakan, tetapi mukena tersebut kotor dan bau. Sedangkan untuk kran air tidak hidup, sehingga tidak semua mahasiswa yang datang ke masjid bisa mengikuti salat Zuhur berjama'ah.³⁰

Hal inilah yang diungkapkan Khoirunnisa, air yang ada di masjid Ulul 'Ilmi kurang memadai, tidak membawa perlengkapan salat seperti

³⁰Observasi di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan, Pada Tanggal 28 September 2016.

mukena dan mukena yang ada di masjid sudah bau sehingga tidak afdol digunakan salat.³¹

Selanjutnya Tetti Irawati juga mengatakan keadaan atau lingkungan masjid memang nyaman dan bersih tetapi kurangnya air ketika berwudu', membuat saya kurang berminat salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'ilmi.³²

Kemudian Evi Khairani mengatakan hal senada fasilitas masjid yang kurang memadai seperti mukena tidak mencukupi, ditambah dengan mukena yang kurang bersih menyebabkan saya kurang berminat salat di masjid tersebut.³³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ulul 'Ilmi bapak Yusuf Pulungan beliau mengatakan sarana dan prasarana yang ada di masjid Ulul 'Ilmi yang sewajarnya ada tetap ada seperti, penambahan tempat salat yang ada diteras masjid, tempat berwudu', petugas kebersihan, sound sistem, air yang memadai, tetapi jika musim panas air untuk berwudu' semakin sedikit.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan faktor penghambat yang dirasakan bagi mahasiswi tidak

³¹Khoirunnisa , Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 27 September 2016.

³²Tetti Irawati, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 4 Oktober 2016.

³³Evi Khairani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 4 Oktober 2016.

³⁴Yusuf Pulungan M. A, Wawancara di IAIN Padangsidempuan Pada Tanggal 27 September 2016.

membawa mukena, mukena yang ada di masjid kurang bersih, sehingga kurang nyaman untuk dipakai.

3. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjama'ah

Salat Zuhur berjama'ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan imam. Salat berjama'ah merupakan salat yang harus dikerjakan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu salat berjama'ah salah satu kegiatan dalam memperkuat persatuan ummat Islam. Melalui salat berjama'ah menunjukkan adanya rasa saling menghargai dan menghormati.

Adapun tata cara salat berjama'ah imam berada di depan dan makmum berada di belakang imam. Setiap makmum harus mengikuti setiap bacaan maupun perbuatan imam mulai dari takbir sampai salam. Kecuali ada beberapa hal yang menyebabkan imam tidak bisa diikuti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, mahasiswa yang salat Zuhur berjama'ah tetap melaksanakan sesuai dengan tata cara salat berjama'ah hanya saja ada yang ketinggalan rakaat salat karena tidak tepat waktu, masih ada yang berwudu'.³⁵

Sebagaimana wawancara penulis dengan Siti Aminah salat Zuhur dilaksanakan secara bersama-sama dengan mengikuti imam dimulai dengan

³⁵Observasi di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan, Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

takbir dan diakhiri dengan salam tidak pernah mendahului perbuatan imam karena tidak diperbolehkan dalam salat berjama'ah mendahului imam.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara hal senada juga diungkapkan Yuni Afrida, salat Zuhur berjama'ah dilaksanakan bersama imam, jelas salat Zuhur itu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam karena merupakan syari'at salat karena salat Zuhur berjama'ah harus mengikuti imam, tidak boleh mendahului imam.³⁷

Kemudian Evi Khairai mengatakan tetap dilaksanakan bersama-sama imam dengan mengikuti imam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta tidak pernah mendahului imam, karena mendahului imam dalam salat berjama'ah tidak dibolehkan.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa para mahasiswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah sudah mengetahui tata cara pelaksanaan salat berjama'ah dan sudah sesuai dengan syari'at salat.

B. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menganalisis bahwa minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam

³⁶Siti Aminah, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

³⁷Yuni Afrida, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

³⁸Evi Khairani, Mahasiswa Jurusan PAI Semester Tiga (III), Wawancara di Masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulu 'Ilmi, ada yang berminat berdasarkan minat ekstinsikny. Hal tersebut dapat diketahui dari mahasiswa tidak bisa mengikuti saat Zuhur berjama'ah setiap hari kuliah, hanya saja jika mahasiswa mempunyai kesempatan baru salat Zuhur berjama'ah, ini menjadi pertanda apabila mahasiswa tidak mempunyai kesempatan berarti mereka tidak salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi. Tetapi ada juga mahasiswa yang mempunyai kesempatan atau waktu untuk salat Zuhur berjama'ah seperti mahasiswa yang cepat pulang kuliah, tetapi ia tidak mau untuk salat Zuhur berjama'ah, tetapi ia memilih untuk melewati masjid artinya ia tidak peduli dengan salat Zuhur berjama'ah.

Selanjutnya ada tujuan yang ingin dicapai setelah selesai salat Zuhur berjama'ah. Salah satu tujuannya adalah urusan kampus. Mahasiswa yang memilih salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi daripada salat sendirian di kos atau rumah masing-masing karena masih ada urusannya di kampus. Apabila mahasiswa tersebut pulang ke kos atau ke rumah, mereka merasa malas untuk kembali lagi ke kampus dan bisa terlambat, pada akhirnya mereka memilih untuk salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi..

Adapun faktor-faktor penghambat minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulu 'Ilmi adalah:

- a. Faktor internal seperti, adanya rasa malas dalam jiwa mahasiswa salat Zuhur berjama'ah karena salat sendirian lebih cepat dikerjakan daripada salat berjama'ah padahal sudah jelas bahwa salat berjama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan salat sendirian. Kemudian faktor berikutnya adalah rasa lapar yang dirasakan mahasiswa sesudah mengikuti perkuliahan selama setengah hari, sehingga tiba waktu Zuhur mahasiswa lebih mendahulukan pergi ke kantin atau ke kos untuk mengisi perut yang sedang kelaparan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk salat berjama'ah dan meramaikan masjid.
- b. Faktor eksternal seperti faktor belajar jam ke tiga dengan waktu salat Zuhur waktu yang tidak sesuai. Ini bisa dilihat dari mahasiswa yang masih belajar ketika tiba waktu Zuhur dan ada yang baru pulang kuliah setelah selesai adzan Zuhur. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas masjid yang kurang memadai seperti kurangnya persediaan air ketika musim panas, mukena yang tidak bersih.

Dalam pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah semua tata cara pelaksanaannya tetap sesuai dengan syari'at salat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis di lapangan penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan digolongkan kepada minat ekstrinsik yaitu minat yang timbul disebabkan ada tujuan yang ingin dicapai. Yaitu tujuan atau keinginan untuk tetap berada di kampus sesudah salat Zuhur berjama'ah, bukan semata-mata kesadarannya untuk salat Zuhur berjama'ah, hal tersebut dapat diketahui dari kembalinya mahasiswa ke kampus setelah selesai salat Zuhur berjama'ah.
2. Faktor penghambat minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam semester tiga (III) dalam melaksanakan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Faktor internal seperti rasa malas, rasa lapar setelah mengikuti perkuliahan selama setengah hari.
 - b. Faktor Eksternal seperti waktu belajar dengan waktu Zuhur yang tidak sesuai, fasilitas masjid yang kurang memadai.

3. Pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sesuai dengan ketentuan syari'at salat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan kesimpulan pembahasan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa hendaknya salat Zuhur berjama'ah tepat waktu. Jangan setelah selesai perkuliahan langsung pulang ke rumah atau kos masing-masing tetapi hendaknya menuju masjid untuk salat Zuhur berjama'ah.
2. Kepada para dosen jika sudah tepat waktu pulang kuliah agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan yaitu bagi mahasiswa masuk pagi pukul 07.30-12-30, supaya para mahasiswa dapat mengikuti salat Zuhur berjama'ah di masjid Ulul 'Ilmi.
3. Bagi pihak pengurus masjid Ulul 'Ilmi jika tidak keberatan agar menyediakan air minum dan makanan kepada para jama'ah yang ingin salat di masjid, karena dengan air minum dan makanan tersebut, bisa mengundang orang untuk salat berjama'ah dan bisa menghilangkan haus dan lapar yang dirasakan oleh orang yang ingin salat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Thib raya dan Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, *al-Quran Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hafsah, *Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis: 2001.
- Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktek Ibadah*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Nashiruddin Al-Bani, *Ringksan Shahih Bukhari*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2014.
- Moh Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asy Syifa, 1992.
- Moh. Machfuddin Aladif, *Terjemah Bulughul Maram*, Semarang: Toha Putra, t.t
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Toha Putra, 2012.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- NH. Rifa'i, *Pintar Ibadah*, Jombang: Lintas Media, 2003.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Fakror-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2003.
- Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Shalat Lengkap menurut Empat Mazhab* Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2005.
- Taqiyuddin Al-imam Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Tim Itjen Kemenag. “Frofesionalisme Penyelenggaraan Haji”, dalam majalah *Fokus Pengawasan* No. 43, September 2014.
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: Asy Syifa, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : RODINA
Nim : 12.310.0118
TTL : Simpang Gambir 1 Maret 1992
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Alamat : Simpang Gambir, Kec.Lingga Bayu

II. Orangtua

Nama Ayah : GINO (ALMARHUM)
Nama Ibu : SITI AMINAH (ALMARHUMAH)
Pekerjaan : -
Alamat : -

Riwayat Hidup

1. MIN, Kelurahan Simpang Gambir kec. Lingga Bayu, Tamat Tahun 2005.
2. MTsS Musthafawiyah, Purba Baru , Kec. Lembah Sorik Marapi, Tamat Tahun 2008.
3. MAS Musthafawiyah , Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi, Tamat Tahun 2012
4. Masuk IAN Padangsidempuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ~~1535~~ /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 September 2016

Yth. Kepala BKM Ulul Ilmi
IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rodina
NIM : 12.310.0118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Asrama Haji (Sihitang)

adaiah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Dalam Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama'ah di Masjid Ulul Ilmi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM) ULUL 'ILMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Komplek IAIN Padangsidimpuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 01/UL.IAIN/2016

Badan Kenaziran Masjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : Rodina

NIM : 123100118

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan penelitian di mesjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan sehubungan
dengan judul penelitian tentang "Minat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Dalam Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama'ah di Mesjid Ulul 'Ilmi Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 15 Nopember 2016

Ketua BKM Ulul 'Ilmi
Padangsidimpuan



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/ Skripsi/2902015
Lamp : -----
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 29 September, 2015
Kepada Yth;
1. Pembimbing I
Hj. Asfiati SA.g M.Pd
2. Pembimbing II
Maslina Daulay M.A
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **RODINA**
Nim : **12 310 0118**
Fak./Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3**
Judul Skripsi : **MINAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) DALAM MELAKSANAKAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI MASJID ULUL ILMI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

